

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Return* saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Menurut Ang (1997) dalam Adiliawan (2010) konsep *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Dengan demikian, *return* saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat dipergunakan sebagai parameter, salah satunya adalah laporan keuangan. Para investor membutuhkan informasi-informasi pada laporan keuangan untuk mengetahui risiko yang akan dihadapi dalam investasi tersebut, *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut, dan investor juga mengetahui kapan harus membeli atau menjual saham. Secara tidak langsung melalui informasi-informasi tersebut akan mempengaruhi perdagangan saham setiap harinya dan *return* saham setiap harinya, sehingga *return* yang diperoleh para investor akan sesuai dengan informasi yang diterima oleh para investor.

Dalam pasar modal yang efisien, investor hanya dapat memperoleh *return* yang normal karena tidak ada pola pergerakan harga yang bersifat konstan dan bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan abnormal *return* secara konsisten. Namun dalam praktiknya ternyata masih terjadi beberapa penyimpangan dari teori pasar modal efisien tersebut, dimana penyimpangan itu salah satunya anomali musiman (*anomaly seasonal*). Anomali tersebut menyebabkan adanya *return* yang tidak random, akan tetapi dapat diprediksi berdasarkan pengaruh kalender tertentu dan hal tersebut bertentangan dengan hipotesis mengenai efisiensi pasar modal.

Salah satu dari anomali musiman yang sering dianalisis adalah fenomena *day of the week effect*, yaitu suatu anomali yang menyebabkan *return* harian perdagangan dalam seminggu berbeda. Fenomena ini menunjukkan ada perbedaan *return* saham perhari dimana terjadi kecenderungan *return* saham di awal minggu lebih rendah dibandingkan akhir pekan. *Day of the week effect* adalah penyimpangan terhadap konsep pasar efisien dan termasuk ke dalam anomali pasar. *Day of the week effect* merupakan anomali yang menyebabkan hari perdagangan mempengaruhi pola tingkat pengembalian saham (Alteza, 2007). Artinya, ada suatu perbedaan *return* pada hari-hari tertentu dalam seminggu. *Return* signifikan biasanya terdapat pada hari perdagangan Senin, sementara *return* yang signifikan positif terdapat pada hari perdagangan selain Senin. Anomali ini adalah salah satu bentuk pengujian prediktabilitas *return* untuk menunjukkan adanya *return* saham yang lebih rendah atau tinggi di suatu periode tertentu Variasi dari fenomena *day of the week effect* yaitu *Monday effect* dan

*weekend effect*. Banyak penelitian di luar maupun di dalam negeri yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return* saham karena pengaruh hari perdagangan.

*Monday effect* merupakan salah satu dari fenomena anomali pasar musiman (*anomaly seasonal*) yang berbicara tentang tingkat *return* saham menjadi negatif pada hari Senin bila dibandingkan dengan rata-rata *return* pada hari perdagangan lainnya. Sedangkan *weekend effect* menyatakan bahwa *return* positif pada hari Jumat. Fenomena *Monday effect* dan *weekend effect* lebih ditentukan oleh faktor psikologi investor yang menyebabkan adanya perilaku kurang rasional dan keputusan ekonomi akan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor emosi. Karena kenyataan bahwa faktor-faktor psikologi tiap hari adalah berbeda-beda sehingga turut mempengaruhi juga derajat optimisme dan pesimisme.

Konsep efisiensi pasar modal hingga sekarang masih sering menjadi sebuah perdebatan yang menarik dan terus ditelusuri di bidang keuangan. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa hasil penelitian yang di satu sisi memberikan bukti-bukti empiris pendukung kebenaran konsep pasar efisien, tetapi di sisi lain juga ada penelitian yang menemukan penyimpangan terhadap konsep pasar efisien. Penyimpangan tersebut menunjukkan bahwa investor bisa meraih keuntungan dalam melakukan transaksi jual beli saham dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan data masa lalu dengan tujuan memprediksi harga saham. Penyimpangan-penyimpangan tersebut selanjutnya disebut dengan anomali pasar.

Hasil penelitian terhadap pola perubahan *return* saham yang dipengaruhi oleh hari perdagangan di pasar modal memberikan kesimpulan yang beragam dan menimbulkan kontroversi. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bukti mengenai keberadaan fenomena *day of the week effect*. Muhammad dan Rahman (2010) mengungkapkan bahwa *return* tertinggi terdapat pada hari Selasa dan *return* terendah terjadi di hari Senin di Malaysia. Penelitian yang dilakukan McGowan dan Ibrahim (2009) juga memberikan kesimpulan yang sama bahwa *day of the week effect* terjadi di Rusia *Stock Market*. Hasil serupa juga diperoleh dari penelitian Berument dan Dogan (2012) di *New York Stock Exchange* (NYSE). *Return* pada hari Senin selalu negatif dan menjadi yang terendah dari hari-hari lainnya dalam seminggu, dan *return* tertinggi diamati muncul di hari Rabu atau Jumat, sementara *return* hari Jumat selalu lebih tinggi dibandingkan *return* hari Senin.

Beberapa penelitian memperkuat adanya bukti *Monday effect* dalam penelitian Yuming Li dan Erikson (1993) dalam Suryanto, (1999) menunjukkan bahwa terjadinya fenomena *Monday effect* terutama pada dua minggu terakhir pada bulan yang sama yaitu minggu ke empat dan ke lima. Sementara itu Ward *et.al* (1987) dalam Nurhamedi, (1999) mencoba menguji pola *return* di pasar modal wilayah Amerika Utara, Eropa dan Australia selama 23 tahun dengan hasil menunjukkan adanya efek akhir minggu (*weekend effect*). Lebih lanjut, Clave, *et.al* (1998) dengan menggunakan KLSE Composite Index dengan periode Januari 1983 sampai dengan Juli 1993 meneliti di bursa efek Kuala Lumpur menemukan

suatu bukti empiris yang kuat bahwa *return* terendah terjadi pada hari Senin dan *return* saham tertinggi terjadi pada hari Kamis. Untuk penelitian di dalam negeri, Algifari (1999) melakukan penelitian untuk periode 1996 dengan mengambil LQ45 sebagai *proxy* dari market index dengan jumlah sampel 30 perusahaan berdasarkan top frekuensi menemukan bukti empiris bahwa retur saham hari Rabu merupakan yang tertinggi sedangkan *return* saham hari Senin merupakan yang terendah serta adanya abnormal *return* saham yang positif dan signifikan untuk hari Selasa dan Rabu. Berbeda dengan hasil penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Arieyani (2012) yang menggunakan uji beda dan ANOVA, tidak menemukan adanya *day of the week effect*, *Rogalski effect* dan *week four effect* pada perusahaan LQ 45 periode 2008-2012. Untuk mendukung penelitian ini, terdapat penelitian yang dilakukan Maria dan Sedena (2016) mengatakan bahwa ditemukan fenomena Monday effect pada indeks LQ 45 pada periode Agustus 2014 hingga Januari 2015.

Penelitian ini menggunakan saham yang aktif dan konsisten masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 yang listing di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2015 sampai dengan Januari 2016. Adapun alasan pemilihan sampel ini adalah untuk menghindari pengambilan sampel yang berpotensi adanya saham yang tidak aktif dalam analisis. Saham yang masuk dalam LQ 45 merupakan saham dengan kapitalisasi bebsar yang mencakup 75% kapitalisasi pasar, sehingga saham yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini dapat mewakili saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adapun alasan untuk memilih periode tersebut,

karena berkaitan dengan adanya salah satu jenis anomali pasar, yaitu *January effect*, selain itu karena pengumuman dari BEI terkait rilis daftar LQ 45 yang keluar pada bulan Februari dan Agustus. Karena hal tersebut peneliti memutuskan untuk waktu tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, karena adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian, maka dengan ini penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena *day of the week effect* pada perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Dengan judul yang diambil dalam penelitian adalah **“ANALISIS PENGARUH *MONDAY EFFECT* DAN *WEEKEND EFFECT* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA INDEKS LQ 45 PERIODE FEBRUARI 2015 SAMPAI DENGAN JANUARI 2016”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Konsep hipotesis pasar efisien sampai sekarang masih menjadi pro kontra di bidang keuangan bagi kalangan praktisi maupun akademisi.
2. Adanya ketidaksesuaian/bertentangan antara teori pasar efisien dengan anomali pasar yang telah berhasil diteliti, pada kenyataan bahwa *return* saham membentuk suatu pola dalam waktu tertentu yang mengalami pengulangan lebih dari satu periode.

3. Fenomena *day of the wee effect*, *Monday effect*, dan *weekend effect* di Bursa Efek Indonesia masih memiliki hasil dan kesimpulan yang beragam.
4. Pola perilaku investor yang bersifat *random* dan faktor perilaku investor yang tidak rasional dan menyimpang (*behavioral biases*) belum dapat dianalisis secara maksimal.

### C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan *return* saham pada hari Senin sampai dengan Jumat pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terjadi *Monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terjadi *weekend effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?
4. Adakah pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham harian di Bursa Efek Indonesia?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan *return* yang terjadi pada hari Senin sampai dengan Jumat pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui terjadinya *Monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui terjadinya *weekend effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham harian di Bursa Efek Indonesia.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian tentang analisis *Monday effect* dan *weekend effect* terhadap *return* saham perusahaan Indeks LQ 45 ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber referensi yang memberikan informasi teoritis maupun empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang sejenis dan dapat menambah sumber pustaka yang telah ada dan melengkapi penelitian-penelitian terdahulu tentang anomali pasar di Bursa Efek Indonesia

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan mengembangkan pengetahuan khususnya di bidang pasar modal. Terlebih lagi penulisan ini untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi.

###### b. Bagi Akademisi



Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari peneliti di bangku perkuliahan. Terlebih lagi, terkait referensi teori untuk perkembangan judul skripsi di UIN khususnya jurusan Manajemen

c. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dalam menanamkan modalnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi pasar modal di Indonesia khususnya fenomena anomali pasar.

**F. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan dari uraian dari rumusan masalah, maka kerangka pemikiran terkait dengan bagaimana variabel-variabel saling berhubungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Perbedaan *return* saham hari Senin sampai dengan hari Jumat**

*Day of the week effect* adalah suatu fenomena yang merupakan bentuk anomali dari teori pasar modal yang efisien. Menurut fenomena ini, *return* harian rata-rata tidak sama pada setiap hari perdagangan, sementara menurut teori pasar yang efisien, *return* saham tidak akan berbeda walaupun perbedaan hari perdagangan. Fenomena *day of the week effect* menyatakan bahwa terdapat *return* untuk masing-masing hari perdagangan dalam satu minggu dimana pada awal pekan cenderung menghasilkan *return* yang negatif dan pada akhir pekan cenderung menghasilkan *return* positif. Pada beberapa pasar modal terdapat

kecenderungan *return* terendah terjadi pada hari Senin kemudian meningkat pada hari-hari lainnya.

Anomali *day of the week effect* yang menyebabkan adanya perbedaan rata-rata *return* dalam seminggu bisa disebabkan oleh perilaku investor. Teori *Behavior Finance* mengungkapkan bahwa investor tidak bisa bersikap rasional. *Return* negatif pada hari Senin dapat disebabkan karena banyak investor sedang mengkaji berbagai informasi yang masuk ke pasar sehingga kebanyakan investor akan menunda melakukan transaksi jual beli saham.

Secara teori memang menyebutkan hal bahwa *return* Senin akan lebih tinggi dibandingkan hari lainnya. Akan tetapi, penelitian terdahulu menyatakan hal yang berbeda. Karena *behavior finance* ini tidak bisa disetarakan, apabila bedanya objek dari penelitian akan berpengaruh dengan hasilnya. Serta kurun waktu yang ditetapkan bisa mempengaruhi bagaimana pergerakan saham tiap harinya. Oleh karena itu, meniti pada hal tersebut peneliti ingin menguji *day of the week effect* dengan waktu yang *up date*. Dengan objek yang diambil dari LQ 45, dimana kumpulan indeks tersebut di saring berdasarkan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BEI.

## **2. *Monday effect* pada perdagangan saham di BEI**

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya *return* negatif untuk hari Senin yang disebut *Monday effect*. Hari Senin merupakan awal dari hari perdagangan setelah hari libur akhir pekan. Dengan adanya hari libur tersebut menimbulkan kurang bergairahnya pasar modal dan *mood* investor dalam

menanamkan modalnya, sehingga kinerja bursa akan rendah. Pada hari Senin rata-rata karyawan mengalami *psychologi makeup*, artinya dalam kondisi tersebut, perilaku dan sikap karyawan dipengaruhi oleh persepsi keberadaan hari Senin sebagai kelesuan hari permulaan kerja setelah libur panjang selama dua hari. Akibatnya para investor merasa pesimis terhadap saham yang dipegang dalam bandingannya dengan hari-hari lain. Investor cenderung merasa lebih tepat untuk menjual dengan harga yang rendah pada hari Senin.

Rendahnya *return* pada hari Senin juga dapat diakibatkan karena perusahaan-perusahaan emitten biasanya menunda pengumuman berita buruk (*bad news*) sampai dengan hari Jumat dan direspon oleh pasar pada hari Senin. Hasil penelitian diperoleh bukti bahwa keinginan individu menjual saham pada hari Senin lebih tinggi daripada membeli, sehingga hari perdagangan Senin harga saham relatif lebih rendah dibandingkan dengan harga saham pada hari lainnya. Ini menyebabkan *return* hari Senin cenderung negatif.

Tingginya aksi jual untuk hari perdagangan Senin menurut Dyl dan Maberly (1988), karena adanya kecenderungan informasi yang tidak menyenangkan datang ke pasar setelah perdagangan ditutup pada hari Jumat. Selain itu, karena banyak terjadinya pengumuman laba yang negatif yang tidak diantisipasi terjadi pada hari Senin dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya dalam minggu yang bersangkutan.

### 3. *Weekend effect* pada perdagangan saham di BEI

Pada umumnya, *return* yang tinggi diperoleh pada hari-hari menjelang libur atau pada hari Jumat, karena pada hari Senin banyak aksi jual dibandingkan dengan aksi beli. Akibatnya harga saham pada hari Senin lebih rendah dibandingkan dengan hari lain. *Return* saham terendah terjadi pada perdagangan hari Senin disebabkan karena selama akhir pekan sampai dengan hari Senin, investor memiliki kecenderungan untuk menjual daripada untuk membeli saham. Pada hari Senin, pasar mengalami *surplus* permintaan jual (*sell order*) yang merupakan akumulasi dari permintaan jual selama pasar tutup pada akhir pekan.

Menjelang akhir pekan harga saham mengalami pergerakan yang mengindikasikan bahwa para investor mengalami pergerakan akibat faktor psikologis para investor menjelang akhir pekan. Disamping ini biasanya menjelang akhir penutupan harga akhir pekan, pasar saham juga meresponnya dengan mengalami penguatan.

Bertolakbelakang dengan adanya *Monday effect*, pada salah satu anomali ini mengindikasikan bahwa rata-rata *return* hari Jumat adalah positif dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya. Banyak penelitian yang telah membuktikan, bahwa menjelang akhir pekan, *mood* dari para investor menyebabkan harga dari saham harian bergerak ke arah positif. Karena mereka beranggapan bahwa, menjelang akhir penutupan perdagangan sebelum hari libur akhir pekan merupakan waktu yang baik untuk melakukan transaksi beli saham. Sehingga *demand* akan saham terus bergerak ke arah positif dibanding hari sebelumnya. Efek dari *demand* yang terus meningkat, membuat harga harian saham meningkat

pula, seiring dengan *mood* para investor untuk berakhir pekan. Apabila harga meningkat, maka *return* harian juga berpengaruh meningkat.

#### 4. Pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham harian di BEI

Teori yang disebutkan dalam Efisiensi Pasar Modal tidak berjalan lurus dengan kenyataan yang ada di pasar modal. Mekanisme yang terjadi mengikuti bagaimana keadaan psikologis para investor terkait menanamkan modalnya. Disamping itu, adanya penyimpangan yang membuat harga saham harian tidak akan sama setiap harinya. Hal itu membuat *abnormal return*, yang disebabkan informasi yang berkembang selama hari perdagangan.

Perbedaan karakter informasi yang masuk ke pasar dan psikologis investor dari hari perdagangan satu ke hari perdagangan lainnya akan berpengaruh terhadap perilaku investor pada hari-hari perdagangan tersebut. Perilaku investor ini akan mewarnai aktivitas perdagangan saham yang mereka lakukan di pasar modal. Aktivitas perdagangan saham dapat ditinjau oleh beberapa indikator, seperti banyaknya transaksi dan volume perdagangan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa indikator-indikator aktivitas perdagangan ini berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham di pasar modal.

Indikator-indikator aktivitas perdagangan saham dari hari ke hari berubah. Perubahan disebabkan oleh perubahan perilaku investor dalam melakukan aktivitas perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Perubahan perilaku menjual atau membeli saham di hari-hari tertentu, sehingga tingkat penjualan atau pembelian akan berubah setiap harinya. Adanya perubahan tingkat penjualan dan pembelian

ini menyebabkan harga saham juga akan mengalami penurunan atau kenaikan yang pada akhirnya akan mempengaruhi *return* saham harian juga

Berikut ini pemaparan terkait penelitian terdahulu yang menunjang judul peneliti:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Dwi Cahyaningdyah (2005)	Pengaruh Hari Perdagangan terhadap <i>Return</i> Saham Tahun 2001-2003	Pengujian <i>Week-Four Effect</i> dan <i>Rogalsky Effect</i> di BEI dengan sampel 73 saham aktif	Menyatakan bahwa <i>return</i> terendah pada hari Senin dan tertinggi pada hari Jumat. Dan Hubungannya dengan <i>Rogalski effect</i> ditemukan di bulan April, dimana pada bulan April, <i>Monday effect</i> menghilang dan rata-rata <i>return</i> di bulan lainnya tetap 14egative. <i>Return</i> Senin di bulan Januari 14egative bahkan lebih rendah daripada <i>return</i> Senin di bulan selain Januari
2.	Havid Sularso, dkk (2011)	Analisis <i>Monday Effect</i> dan <i>Weekend Effect</i> pada Saham Perusahaan LQ 45 di BEI periode Agustus 2010 sampai Januari 2011	Hari perdagangan di perusahaan yang terdaftar indeks LQ 45 periode Agustus 2010 sampai Januari 2011	Hasil penelitian menggunakan analisis uji t sampel, rata-rata hitung dan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>return</i> harian pada hari-hari perdagangan dalam satu 14egat di BEI. Selanjutnya dalam penelitian ini tidak terjadi pengaruh <i>Monday effect</i> dan begitu pula tidak terjadi pengaruh <i>weekend effect</i> pula. Secara parsial dan simultan terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap <i>return</i> saham secara signifikan
3.	Wawan Kristanto (2014)	<i>The Day of Week Effect</i> pada Pasar Modal ASEAN (Indonesia, Malaysia dan Singapura) Periode	Indeks pasar saham harian dari negara ASEAN (Indonesia, Malaysia dan Singapura) yaitu IHSG, KLSE dan SGX	Hasil dari 14egative14 deskriptif <i>return</i> harian saham negara Indonesia, Malaysia dan Singapura selama periode 2003-2013 menunjukkan adanya rata-rata <i>return</i> 14egative pada hari Senin dan positif pada hari perdagangan Selasa hingga Jumat. Disimpulkan terjadi fenomena <i>Monday Effect</i> .

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		2003-2013	periode 2003-2013	
4.	Ranita Ramdhani (2014)	Pengujian Anomali Pasar <i>Monday Effect</i> , <i>Weekend Effect</i> dan <i>Rogalski Effect</i> Tahun 2011-2013	Pengujian <i>Monday Effect</i> , <i>Weekend effect</i> dan <i>Rogalski effect</i> pada indeks LQ 45 dan JII dengan melihat harga saham pada hari perdagangan	Hasil dari uji <i>Wilcoxon test</i> menunjukkan hasil rata-rata <i>return</i> hari Senin signifikan lebih rendah dibandingkan rata-rata <i>return</i> selain Senin. Dan terjadi <i>Monday effect</i> pada kelompok indeks saham LQ45 dan JII tahun 2011-2013. Hasil pengujian <i>weekend effect</i> disimpulkan bahwa terjadi fenomena tersebut di Bursa Efek Indonesia secara parsial untuk tahun 2011-2013. Dan hasil terkait <i>rogalski effect</i> pada tahun 2011 tidak terjadi pada kelompok LQ45 dan JII, untuk tahun 2012-pun tidak terjadi di kelompok LQ45 dan JII. Dan tahun 2013 terjadi pada kelompok indeks saham LQ45 dan tidak terjadi pada kelompok indeks saham JII
5.	Aditya Probo Saputro (2014)	<i>Day of the week effect</i> dan <i>Month of the year effect</i> terhadap <i>Return</i> Indeks Pasar	Hari perdagangan dan bulan perdagangan di BEI untuk periode 2010-2012	Hasil uji hari perdagangan dari Senin hingga Jumat secara parsial menunjukkan bahwa hari Kamis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> indeks pasar selama periode 2010-2012 dengan tingkat signifikan 5%. Hasil estimasi variabel bulan perdagangan dari Januari hingga Desember secara parsial menunjukkan bahwa bulan Januari, Maret, Mei, dan September memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> bulan IHSG. Sedangkan secara simultan bulan perdagangan dari Januari hingga Desember berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> bulanan IHSG periode 2010-2012
6.	Margareta Maria Trisnadi & Ida Bagus Panji Sedana (2016)	<i>Day of the week effect</i> pada Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia	Hari perdagangan di indeks LQ45 untuk periode Agustus 2014 hingga Januari 2015 sebanyak 45 saham	Hasil dari uji analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy dan uji parsial (uji t) adalah menunjukkan hari Selasa berpengaruh 15egative tetapi tidak signifikan. Hari Rabu dan Jumat memberikan pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham namun tidak signifikan. Dan hari Kamis dengan rata-rata tertinggi yang memberikan pengaruh positif yang signifikan. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan fenomena <i>day of the week effect</i> pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia untuk periode Agustus 2014 hingga Januari 2015 dengan pengaruh signifikansi hari Kamis yang disebut <i>Thursday Effect</i>

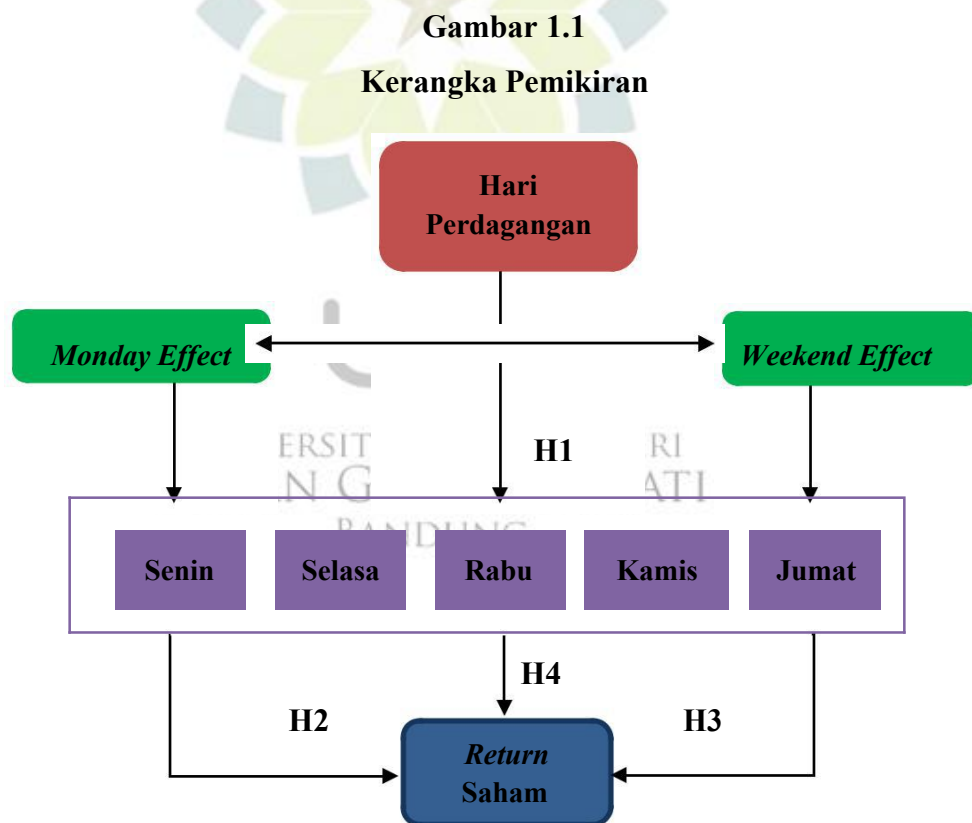
Sumber: diolah oleh peneliti (2017)

Dari pemaparan penelitian terdahulu tersebut disimpulkan bahwa rata-rata hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat fenomena anomali pasar.

Walaupun dalam penelitian tersebut menguji dengan berbagai jenis dari anomali

pasar. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil yang beragam, dari mendukung fenomena *day of the week effect* sampai ada yang tidak mendukung. Akan tetapi hampir semua mengkaitkannya dengan adanya penyimpangan dari Efisiensi Pasar Modal yaitu anomali pasar. Bedanya penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi tinjauan waktu yang *update*.

Berdasarkan dari paparan tersebut, penulis menggambarannya dengan gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



*Sumber: diolah oleh peneliti (2017)*



## G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka penelitian ini menguji model tersebut dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat perbedaan *return* pada hari Senin sampai dengan hari Jumat di Bursa Efek Indonesia Indeks LQ 45
- H2: Terjadi *Monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia Indeks LQ 45
- H3: Terjadi *weekend effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia Indeks LQ 45
- H4: Terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham harian di Bursa Efek Indonesia Indeks LQ 45



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG